

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika perilaku pencarian bantuan (*help-seeking*) kesehatan reproduksi di era *Artificial Intelligence* pada siswi SMKN 1 Tambun Utara Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Pengetahuan Kesehatan Reproduksi yang Memengaruhi Perilaku Pencarian Bantuan (*Help-Seeking*)

Pengetahuan siswi mengenai kesehatan reproduksi masih terbatas, terutama terkait tanda bahaya kesehatan reproduksi dan layanan kesehatan formal bagi remaja seperti PKPR. Meskipun telah memperoleh edukasi di Sekolah, informan belum mengenali layanan tersebut sebagai bagian dari PKPR.

5.1.2 Stigma yang Memengaruhi Perilaku Pencarian Bantuan (*Help-Seeking*) Kesehatan Reproduksi

Stigma yang dirasakan siswi berupa rasa malu dan kekhawatiran terhadap privasi, sehingga menjadi salah satu hambatan dalam mengakses layanan kesehatan secara langsung.

5.1.3 Sikap Siswi terhadap Pencarian Bantuan (*Help-Seeking*) Kesehatan Reproduksi

Siswi memiliki sikap positif terhadap pentingnya informasi kesehatan reproduksi, tetapi sikap tersebut belum sepenuhnya mendorong pencarian bantuan kepada tenaga kesehatan karena keluhan sering dianggap wajar dan dianggap belum memerlukan pemeriksaan.

5.1.4 Dukungan Keluarga yang Memengaruhi Perilaku Pencarian Bantuan (*Help-Seeking*) Kesehatan Reproduksi

Keluarga memberikan dukungan emosional dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi belum optimal dalam mengarahkan siswi untuk memanfaatkan layanan kesehatan formal.

5.1.5 Peran Teknologi (*Artificial Intelligence*) dalam Perilaku Pencarian Bantuan (*Help-Seeking*) Kesehatan Reproduksi

Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu sumber informasi yang dipilih karena mudah diakses, cepat, dan memberikan rasa nyaman dalam menjaga privasi. Namun, informasi dari AI umumnya belum dikonfirmasi kepada tenaga kesehatan.

5.1.6 Dinamika perilaku pencarian bantuan (*Help Seeking*) kesehatan reproduksi

Perilaku pencarian bantuan kesehatan reproduksi pada siswi (*help-seeking*) berlangsung secara bertahap dan bervariasi. Siswi cenderung menggunakan AI atau berdiskusi dengan orang terdekat sebagai langkah awal pencarian bantuan, sedangkan tenaga kesehatan formal belum dimanfaatkan secara langsung dan umumnya baru dipertimbangkan ketika keluhan semakin berat atau tidak membaik. Pemanfaatan layanan PKPR dalam pencarian bantuan kesehatan reproduksi masih belum optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Siswi

Siswi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi melalui sumber informasi yang terpercaya serta tidak hanya mengandalkan AI sebagai satu-satunya sumber informasi. Apabila mengalami keluhan kesehatan reproduksi yang menetap, berulang, atau mengganggu aktivitas sehari-hari, siswi diharapkan segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan agar memperoleh pemeriksaan dan penanganan yang sesuai.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan, tidak hanya melalui penyuluhan tahunan, tetapi juga melalui kegiatan edukasi yang terintegrasi dengan layanan bimbingan konseling atau program sekolah lainnya. Sekolah juga diharapkan memberikan edukasi mengenai literasi digital agar siswi mampu menilai kredibilitas informasi kesehatan yang diperoleh melalui AI maupun internet.

5.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya di puskesmas, diharapkan dapat melakukan penguatan layanan PKPR melalui optimalisasi kegiatan penyuluhan, peningkatan pengenalan layanan PKPR kepada siswa, guru, dan orang tua, serta penyediaan layanan konsultasi yang ramah remaja dan menjamin privasi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai PKPR serta

mendorong pemanfaatan layanan kesehatan formal ketika mengalami masalah kesehatan reproduks

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada lebih dari satu sekolah atau wilayah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika perilaku pencarian bantuan kesehatan reproduksi di era *Artificial Intelligence*. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode wawancara berulang atau pengamatan jangka panjang untuk melihat perkembangan pola pencarian bantuan seiring dengan perkembangan teknologi AI, serta melibatkan informan pendukung yang lebih lengkap, termasuk dari unsur keluarga seluruh informan utama

